

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Lombok Barat Jl. Soekarno Hatta, Giri Menang, Gerung - Kabupaten Lombok Barat. Dinas Sosial Lombok Barat ini sendiri dipilih sebagai object penelitian berdasarkan fenomena atau permasalahan yang ditemukan dan dijelaskan pada latar belakang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian (Singarimbun, 2008: 5). Penelitian penjelasan ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*) dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan. Pada penelitian *explanatory*, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan kerja non fisik dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut mengenai populasi oleh Uma Sekaran dan Bougie

(2017) bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek maupun subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian yaitu seluruh pegawai yang berjumlah 62 pegawai.

2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 responden yang juga merupakan seluruh pegawai dari Dinas Sosial Lombok Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Untuk menentukan besarnya sampel menurut (Arikunto, 2002) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua dari jumlah populasinya.

D. Definisi Operasional Variabel

Operational variable merupakan suatu rancangan alat ukur yang digunakan untuk menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam

menjabarkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Lingkungan kerja non fisik (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Kinerja Pegawai (Y). Berikut ini operasional variabel nya :

Tabel 3.1 Definisi oprasional variabel

No	Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator
1	Kinerja Pegawai (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. (Mangkunegara, 2013)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai Dinas Sosial Lombok Barat	Kualitas Kerja
			Kuantitas Kerja
			Pelaksanaan Tugas
			Tanggung Jawab
2	Lingkungan kerja non fisik (X ₁) Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan (Sedarmayanti, 2017)	Lingkungan kerja non fisik yang terjadi dalam pegawai Dinas Sosial Lombok Barat.	Hubungan antar pegawai
			Hubungan atasan dengan pegawai
			Kerjasama antar pegawai
3	Budaya Organisasi (X ₂) budaya organisasi adalah sistem yang dianut oleh semua anggota organisasi yang membedakan organisasi satu dan organisasi lainnya (Robbins dan Judge, 2015)	Sistem yang dianut oleh semua pegawai pada Dinas Sosial Lombok Barat	Keberanian mengambil risiko
			Berorientasi terhadap detail
			Berorientasi terhadap manusia
			Berorientasi terhadap hasil

No	Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator
			Berorientasi terhadap tim
			Agresifitas

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dimana informasi atau penjelasannya berupa bilangan atau angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini didapatkan dari penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, (2017) data primer adalah data yang langsung didapatkan dari responden kepada peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk disebarkan kepada responden yang sudah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan responden sebuah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Cara yang digunakan dalam pembagian kuesioner dengan membagikan tautan form pertanyaan yang berisi instrumen penelitian kepada pegawai Dinas Sosial

Lombok Barat. Penyebaran kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan *google form*, dengan pertimbangan bahwa waktu proses pengambilan data dilakukan ketika masa pandemi covid-19.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala dengan memanfaatkan pendekatan analisis item, di mana item tertentu dievaluasi atas dasar seberapa baik membedakan antara orang-orang yang skor total tinggi dan mereka yang skornya rendah. Menurut Sugiyono, (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diukur dengan skala likert memiliki lima tingkatan preferensi jawaban (Sugiyono, 2017). Dimana masing masing jawaban memiliki skor atau bobot yang telah ditentukan, seperti rincian pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jawaban Item Pertanyaan

No	Pilihan Jawaban Responden	Skor	Lingkungan kerja non fisik	Budaya Organisasi	Kinerja Pegawai
1	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Tinggi
2	Setuju (S)	4	Baik	Baik	Tinggi
3	Netral (N)	3	Cukup	Cukup	Cukup
4	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Baik	Tidak Baik	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah

Keterangan:

1. Responden dengan jawaban Sangat Setuju akan diberi skor 5 (lima)
2. Responden dengan jawaban Setuju akan diberi skor 4 (empat)
3. Responden dengan jawaban Netral akan diberi skor 3 (tiga)
4. Responden dengan jawaban Tidak Setuju akan diberi skor 2 (dua)
5. Responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju akan diberi skor 1 (satu)

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas sendiri digunakan untuk mengukur apakah setiap alat ukur yang digunakan sesuai dan tepat untuk digunakan atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu (Syahrudin & Salim, 2012). Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2014). Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,5$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,5$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur alat ukur agar dapat digunakan walaupun ada perubahan waktu yang terjadi.

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan syarat pengujian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan program SPSS 25 for Windows. Untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan hasil nilai signifikan (Monte Carlo Sig.) pada proses pengujian. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dengan melihat hasil dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 ($\text{VIF} < 10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Pegawai
- α : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien garis regresi
- x_1 : Lingkungan Kerja Non Fisik
- x_2 : Budaya Organisasi
- e : Residual atau prediction error

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Uji ini dapat dilakukan pada jenis penelitian terkontrol maupun yang tidak terkontrol (observasi).

1. Uji t

Dijelaskan oleh Kuncoro, (2013) uji statistik parsial atau uji t ini dapat melihat seberapa jauh pengaruh variabel secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan *SPSS 25 for Windows* dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan didasarkan nilai sig., sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Menurut Kuncoro, (2013) Uji F atau uji statistik simultan adalah sebuah proses uji yang berguna untuk melihat apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Berikut syarat hasil keputusan Uji F:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji Dominan

Uji dominan digunakan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar. Uji Dominan ini sendiri digunakan untuk dapat dilihat manakah diantara lingkungan kerja non fisik dan budaya organisasi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja pegawai. Sehingga Dinas Sosial Lombok Barat dapat mengetahui hal apa saja yang perlu untuk ditingkatkan dan dipertahankan untuk dapat berdampak pada tingginya

kinerja pada pegawainya. Uji dominan juga dilakukan untuk memberikan gambaran Dinas Sosial Lombok Barat dalam menetapkan kebijakan sebagai upaya peningkatan pencapaian kinerja para pegawai.

